

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Transportasi memiliki sebuah peranan penting dalam mencapai perihal perwujudan nilai-nilai nasional, menjaga kebinekaan, serta turut membentuk suatu inovasi dalam rangka memperkuat bangsa dalam usaha meraih tujuan nasional yang berdasar kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Keselamatan operasional angkutan umum merupakan suatu hal yang wajib di penuhi oleh perusahaan angkutan umum. Dalam pengoperasian angkutan umum keselamatan pengguna jasa angkutan umum bergantung dengan tingkat keselamatan angkutan umum yang di tumpangnya. Semakin terpenuhinya standar keselamatan angkutan umum maka semakin terjamin pula keselamatan operasional angkutan umum.

Kondisi saat ini, sering dijumpai beberapa angkutan umum yang kurang memenuhi standar keselamatan, seperti kondisi angkutan umum yang kurang laik tetapi masih beroperasi di jalan. Pengemudi angkutan umum yang kurang memperhatikan faktor keselamatan, kurang tanggapnya pengemudi angkutan umum dalam menghadapi situasi darurat dikarenakan kurangnya pendidikan dan pelatihan pengemudi angkutan umum profesional. Hal tersebut menunjukkan perlu adanya tata kelola yang baik terhadap segi keselamatan dalam operasional angkutan umum dan perlu adanya peningkatan standar keselamatan operasional angkutan umum.

Berdasarkan data Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) pada tahun 2001 sampai 2019 kecelakaan lalulintas dan angkutan jalan (LLAJ) cenderung meningkat, dari tahun 2001 terdapat 10 ribu orang meninggal dan di 2019 di atas 40 ribu orang meninggal per tahun, artinya ada 70 orang yang meninggal akibat kecelakaan angkutan jalan. Menindak lanjuti hal tersebut salah satunya dengan melakukan upaya-upaya sistematis dalam hal peningkatan kelayakan kendaraan maupun meningkatkan kompetensi kepada para pengguna kendaraan di jalan.

Penyebab kecelakaan yang disebabkan oleh faktor manusia tidak sepenuhnya kesalahan pengemudi, pengemudi yang kurang terampil dapat disebabkan karena kurangnya kompetensi dalam mengemudikan armada, atau dikarenakan kurangnya pengemudi dalam memahami medan yang dilaluinya. Penyebab kecelakaan yang disebabkan oleh faktor kendaraan juga tidak sepenuhnya disebabkan karena kendaraan yang sudah tua, namun perawatan dan perbaikan yang tidak berstandar juga dapat menyebabkan kendaraan tidak laik operasi. Penyebab kecelakaan yang disebabkan oleh jalan dan perlengkapannya dapat di tanggulang dengan membuat identifikasi risiko pada rute yang dilalui oleh kendaraan tersebut.

Dengan mempertimbangkan permasalahan tersebut bahwasannya, perlu adanya tata kelola keselamatan yang terintegrasi yang dilaksanakan tidak hanya oleh pengemudi angkutan umum, tetapi tata kelola keselamatan tersebut dilaksanakan oleh semua divisi pada pengelola angkutan umum tersebut secara terintegrasi serta komprehensif, tata kelola tersebut adalah Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan Umum. Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan Umum adalah tata kelola keselamatan di bidang angkutan umum secara sistematis dan komprehensif di dalam suatu system manajemen yang utuh melalui proses perencanaan, penerapan, pengukuran, dan pengawasan untuk mewujudkan penyelenggaraan angkutan umum yang berkeselamatan.

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan angkutan umum yang sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan nomor 85 tahun 2018 pada pengelola angkutan umum merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pengelola angkutan umum. Hal ini bukan untuk memberikan beban, melainkan untuk memberikan manfaat dalam mewujudkan pemenuhan standar pelayanan minimal pada aspek keselamatan sehingga masyarakat merasa nyaman dan aman karena aspek keselamatannya telah terpenuhi. Pada penerapan Sistem Manajemen Keselamatan angkutan umum yang berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan nomor 85 tahun 2018 juga diharapkan mampu memberikan dorongan khusus kepada pengelola angkutan umum untuk bisa lebih unggul dengan moda transportasi lain layaknya kereta api maupun pesawat dalam

memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat sebagai pengguna jasa layanan angkutan umum.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran kepada pengelola Trans Metro Dewata dan diharapkan bias memberikan dampak positif terhadap peningkatan sumber daya manusia Trans Metro Dewata yang mencakup pengemudi, mekanik, serta jajaran manajemen Trans Metro Dewata dan peningkatan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan angkutan umum yang sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan nomor 85 tahun 2018. Berdasarkan hal tersebut, maka penerapan Sistem Manajemen Keselamatan bagi Pengelola angkutan umum yang sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 85 tahun 2018 ini tidak hanya terbatas untuk membangun Sistem Manajemen Keselamatan dalam lingkungan kerja Pengelola Angkutan Umum saja, tetapi mampu membangun lingkungan pengelola angkutan umum yang berkeselamatan. Mengingat sangat pentingnya tata kelola keselamatan pada pengelola jasa angkutan umum. Penelitian ini berfokus pada evaluasi penerapan Sistem Manajemen Keselamatan angkutan umum pengelola Trans Metro Dewata yang sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 85 tahun 2018 tentang Sistem Manajemen Keselamatan angkutan umum. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas, maka penelitian ini mengambil judul pada skripsi ini adalah : "**EVALUASI PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN ANGKUTAN UMUM PADA TRANS METRO DEWATA KOTA DENPASAR** "

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Sistem Manajemen Keselamatan yang sesuai dengan PM 85 tahun 2018 di Trans Metro Dewata.
2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan yang sesuai dengan PM 85 tahun 2018 di Trans Metro Dewata.
3. Bagaimana usulan perbaikan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan di Trans Metro Dewata yang sesuai dengan PM 85 tahun 2018.

I.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini digunakan agar pembahasan lebih difokuskan pada permasalahan. Maka batasan masalah penelitian antara lain:

1. Wilayah Studi dilakukan pada Tans Metro Dewata Kota Denpasar.
2. Lingkup penulisan ini dibatasi pada Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan angkutan umum Trans Metro Dewata Kota Denpasar.
3. Evaluasi mengacu pada Peraturan Menteri Nomor 85 tahun 2018 Tentang Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum

I.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Sistem Manajemen Keselamatan angkutan umum yang sesuai dengan PM 85 tahun 2018 di Trans Metro Dewata Kota Denpasar.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan yang sesuai dengan PM 85 tahun 2018 di Trans Metro Dewata Kota Denpasar.
3. Memberikan usulan perbaikan dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan angkutan umum yang sesuai dengan PM 85 tahun 2018 di Trans Metro Dewata Kota Denpasar.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat meningkatkan pengetahuan dibidang keselamatan jalan terkait dengan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan pada Trans Metro Dewata Kota Denpasar.
2. Sebagai penerapan ilmu yang telah didapatkan selama pendidikan di kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi UPT Transportasi Darat Kota Denpasar selaku pengelola angkutan umum Trans Metro Dewata.

4. Bagi Kampus Politikenik Keselamatan Transportasi Jalan, Sebagai bahan referensi dan tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan yang sama dengan penelitian ini dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

I.6 Keaslian Penelitian

Studi pendahuluan atau kajian penelitian yang relevan dengan usulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel I. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Tahun	Hasil
1	ANALISIS KECELAKAAN BUS RAPID TRANSIT (BRT) SEMARANG KORIDOR II TERMINAL TERBOYO – TERMINAL SISEMUT UNGARAN	2016	Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penyebab terjadinya pekerjaan kecelakaan di jalan raya dan program yang telah dilakukan untuk mengurangi kecelakaan di jalan raya pada pengemudi BRT Koridor II .Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 4 penyebab Kecelakaan kerja di jalan pengemudi BRT Koridor II tahun 2016 yang bersifat faktor pribadi, faktor pekerjaan, tindakan di bawah standar, dan kondisi di bawah standar.
2	PENGUKURAN KELELAHAN KERJA PADA SOPIR ANGKUTAN UMUM DALAM UPAYA MENGETAHUI	2018	Pengemudi yang mengantuk kemungkinan besar akan kehilangan kewaspadaan. Dalam penelitian ini mengambil 30 orang pengemudi Bimbar sebagai sampel penelitian.

No	Judul	Tahun	Hasil
	FAKTOR KECELAKAAN TRANSPORTASI UMUM DI KOTA BATAM		Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu keluhan subjektif data kelelahan dengan kuesioner menggunakan 30 item fenomena kelelahan umum yang diadopsi dari IFRC (Komite Riset Kelelahan Internasional Asosiasi Kesehatan Industri Jepang), dan wawancara kepada pengemudi untuk mengetahui umur, statistik gizi pekerja. Adapun kondisi lingkungan seperti suhu dan kebisingan diukur secara langsung dengan menggunakan alat pengukur. Analisis data menggunakan Untuk hubungan uni adalah uji chi square dan korelasi bivariat. Maka dari uji hubungan yang dilakukan didapatkan umur, masa kerja, suhu dan kebisingan ada hubungan yang signifikan dengan kelelahan kerja. Sedangkan status gizi (IMT) tidak ada hubungan yang signifikan dengan kelelahan kerja Sopir Angkot Bimbar di Kota Batam.
3	PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESEHATAN DAN	2017	Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran Sistem Manajemen Keselamatan dan

No	Judul	Tahun	Hasil
	KESELAMATAN KERJA (SMK3) DI PT. AHMADARIS		Kesehatan Kerja (SMK3) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 di PT Ahmadaris. Jenis dan rancangan penelitian menggunakan metode deskriptif Responden dengan pihak yang berada dalam penerapan SMK3 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SMK3 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 di PT Ahmadaris dengan jumlah kriteria yang dicapai adalah 39 kriteria dari total 64 kriteria penerapan tingkat awal. Simpulan dari penelitian ini penerapan SMK3 PT Ahmadaris sebesar 60,9% dan termasuk kategori perusahaan dengan tingkat pengolahan baik.
4	KOMITMEN PERUSAHAAN BUS AKAP DAN PARIWISATA TERHADAP PENERAPAN STANDAR KESELAMATAN LALULINTAS DAN ANGKUTAN JALAN	2017	Penelitian ini bertujuan menganalisis komitmen perusahaan Bus AKAP di PT Rosalia Indah Transport dan Bus Pariwisata di PT. Duta Bangsa Transport terhadap penerapan Standar Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan berdasarkan PM 26 Tahun 201 dan PM 29 Tahun 2015 serta penerapan Sistem Manajemen Keselamatan

No	Judul	Tahun	Hasil
			(SMK) berdasarkan UU No. 22 tahun 2009 pasal 204 ayat 1. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan PT Rosalia Indah Transport memiliki komitmen tinggi terhadap keselamatan dengan memenuhi aturan standar keselamatan yang terdapat dalam PM 26 Tahun 2015 dan PM 29 Tahun 2015, dan PT Duta Bangsa Transport menunjukkan memiliki komitmen terhadap keselamatan dengan memenuhi aturan standar keselamatan yang terdapat dalam PM 26 Tahun 2015 dan PM 29 Tahun 2015.
5	KESELAMATAN ANGKUTAN BUS DI KABUPATEN GARUT	2018	Hasil studi ini menunjukkan bahwa jumlah tertinggi kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Garut adalah sebesar 524 kejadian, yang terjadi pada tahun 2015. Walaupun demikian, jumlah kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Garut dari tahun 2015 sampai tahun 2017 cenderung untuk mengalami penurunan. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah kecelakaan lalu lintas di tahun 2016 turun sebesar 10,7%

No	Judul	Tahun	Hasil
			<p>dan di tahun 2017 turun sebesar 22,6%. Bus yang terlibat dalam kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Garut adalah 3,5% terhadap jumlah total kendaraan yang terlibat dalam kecelakaan lalu lintas yang terjadi pada tahun 2013 hingga tahun 2017. Sebetulnya jenis kendaraan yang paling banyak terlibat dalam kecelakaan lalu lintas adalah sepeda motor, dengan proporsi sebesar 71,3%. Namun keselamatan angkutan bus harus mendapat perhatian yang besar, karena bus mengangkut banyak penumpang.</p>

Sumber : Inventarisasi penelitian sejenis

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah mengevaluasi Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan Umum pada Bus Trans Metro Dewata Kota Denpasar yang meliputi beberapa elemen indikator yaitu komitmen dan kebijakan, pengorganisasian, manajemen bahaya dan resiko, fasilitas pemeliharaan dan perbaikan kendaraan bermotor, dokumentasi dan data, pelatihan dan kompetensi, tanggap darurat, pelaporan kecelakaan internal, monitoring dan evaluasi, serta pengukuran kinerja yang mengacu pada Peraturan Menteri Nomor 85 Tahun 2018 tentang " Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan Umum " .